

**Judul** : DPR dukung penuh resolusi UNESCO  
**Tanggal** : Rabu, 02 November 2016  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 10

## DPR Dukung Penuh Resolusi UNESCO



Sejumlah turis berkeliling kompleks masjid al-Aqsa, Jerusalem.

WAKIL Ketua Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Rofi Munawar mendukung resolusi Organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO) atas penetapan status Al-Haram Asy-Syarif untuk komplek masjid di Jerusalem dan bukan Temple Mount.

“Resolusi UNESCO ini menegaskan, apa yang dilakukan Israel selama ini dalam pengelolaan komplek Al-Haram Asy Syarif tidak sesuai dengan nilai-nilai sejarah dan penuh dengan pelanggaran Hak Azasi Manusia (HAM),” ujar Rofi Munawar dalam keterangan pers Senin (31/10).

UNESCO mengeluarkan resolusi terbaru terkait Masjid Al Aqsha (26/10), Organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan PBB tersebut menetapkan kondisi darurat dan bahaya terhadap tempat suci ketiga milik umat Islam akibat Yahudisasi Al Quds. Dalam voting yang berlangsung di Paris kantor pusat UNESCO, 10 negara menyetujui resolusi, 8 lainnya menolak, dan satu negara abstain.

Rofi Munawar berharap resolusi UNESCO dapat diterapkan secara komitmen dan konsisten oleh lembaga tersebut agar dapat dijadikan pijakan sikap bagi seluruh negara anggotanya. Secara khusus dirinya mendorong pemerintah Indonesia mengambil sikap terbaik terkait resolusi UNESCO tersebut sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung kemerdekaan Palestina dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan secara universal.

“Secara prinsip resolusi ini mendorong penegakan nilai-nilai HAM dan menguatkan bahwa tidak ada legalitas serta kewenangan bagi penjajah Zionis Israel di Kota Tua Al Quds, berdasarkan konvensi internasional, seperti Konvensi Jenewa, Swiss, Den Haag dan keputusan UNESCO serta PBB,” ujarnya.

Dirinya menyesalkan pernyataan terbaru Perdana Menteri (PM) Benjamin Netanyahu maupun Deputy Menteri Untuk Kerjasama Regional Israel Ayoob Kara menyatakan, gempa bumi di Italia sebagai bentuk bencana karena telah menyetujui resolusi UNESCO. ■ DAY